



**KINERJA LULUSAN DIPLOMA III KEBIDANAN POLITEKNIK
KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
MENURUT PENGGUNA LULUSAN**

Yosi Sefrina

Program Studi D-III Kebidanan Bukittinggi Poltekkes Kemenkes Padang
Jl. Adhyaksa No. 1 Belakang Balok Bukittinggi
yosisefrina@gmail.com

Abstrak

Fenomena rendahnya kinerja lulusan Diploma III kebidanan menurut pengguna lulusan, salah satunya disebabkan oleh rendahnya kompetensi lulusan. Rendahnya kinerja lulusan berdampak terhadap penilaian kualitas lulusan dan instansi pendidikan Kebidanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kompetensi lulusan dengan kinerja lulusan Diploma III Kebidanan menurut pengguna lulusan. Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dan pendekatan potong lintang, dengan sampel berjumlah 100 orang yang diambil dari lulusan Diploma III Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang. Data diperoleh dari kuesioner untuk menilai kompetensi meliputi asuhan kehamilan, asuhan persalinan, asuhan masa nifas, asuhan bayi baru lahir, pelayanan KB dan kinerja lulusan. Analisis data dilakukan dengan uji Kruskal Wallis, uji korelasi rank Spearman, regresi multipel dan analisis jalur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober–Desember 2012. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi lulusan Diploma III Kebidanan yang meliputi asuhan kehamilan ($r_s=0,610$), asuhan persalinan ($r_s=0,639$), asuhan masa nifas ($r_s=0,668$), asuhan bayi baru lahir ($r_s=0,552$) dan pelayanan KB ($r_s=0,661$) dengan kinerja lulusan menurut pengguna lulusan ($p<0,001$). Analisis regresi multipel menunjukkan bahwa kompetensi asuhan persalinan dan pelayanan KB secara parsial dan simultan berhubungan dengan kinerja lulusan (r multipel= $0,702$, $p<0,01$). Hasil Analisis jalur didapatkan bahwa asuhan persalinan dan pelayanan KB memberikan kontribusi secara langsung dan tidak langsung terhadap kinerja lulusan. Simpulan dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi lulusan dengan kinerja lulusan Diploma III Kebidanan menurut pengguna lulusan.

Kata kunci : Kinerja, kompetensi, lulusan Diploma III Kebidanan, pengguna lulusan

Pendahuluan

Pendidikan Diploma III Kebidanan diselenggarakan sebagai salah satu upaya untuk menghasilkan tenaga profesional kebidanan sebagai suatu asset dalam mewujudkan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada umumnya dan pelayanan kebidanan pada khususnya. Saat ini di Indonesia telah berdiri lebih dari tujuh ratus institusi pendidikan Diploma Kebidanan, namun perkembangan Program Diploma Kebidanan yang sedemikian pesat nyatanya belum mampu menjawab tantangan kebutuhan bidan yang kompeten. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas lulusan bidan yang dihasilkan belum dapat memenuhi tuntutan pelayanan kebidanan yang berkualitas.^{1,2}

Untuk menilai kualitas lulusan dari suatu perguruan tinggi dapat dilakukan melalui penilaian kinerja lulusan. Kinerja lulusan merupakan kualitas dan kuantitas dari hasil kerja lulusan dalam suatu aktivitas tertentu pada bidang kerjanya yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi. Penilaian kinerja lulusan ini dapat dilakukan oleh semua pihak yang memiliki kepentingan (*stake holder*), salah satunya adalah pengguna lulusan itu sendiri. Pengguna lulusan adalah pihak yang merasakan aplikasi langsung dan paling mengetahui hasil kerja dan perilaku kerja dari lulusan.³ Evaluasi kinerja lulusan oleh pengguna lulusan merupakan salah satu kebijakan dalam penjaminan mutu pendidikan tinggi.

Hasil survei yang dilakukan untuk menilai kemampuan bidan lulusan Program Studi D-III Kebidanan dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat, menemukan hasil hanya 25% responden yang menilai kinerja bidan di desa sangat baik dan 67% responden menyatakan bidan desa yang ada saat ini belum terampil.⁴ Penelitian Sumitri memperlihatkan bahwa masih terdapat keluhan dari pihak pengguna lulusan terhadap kinerja lulusan Diploma III Kebidanan, yang menandakan masih adanya ketidakpuasan terhadap lulusan Diploma III Kebidanan.⁵

Institusi Pendidikan Kebidanan di Indonesia wajib untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan, diantaranya dengan menjaga kualitas lulusan. Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) sudah

mengatur tentang evaluasi lulusan yang salah satunya adalah dilakukannya evaluasi kinerja lulusan oleh pihak pengguna lulusan. Evaluasi dari pengguna lulusan diperlukan untuk menilai relevansi struktur dan isi kurikulum pendidikan dengan tuntutan dan kebutuhan pihak yang memiliki kepentingan di dunia kerja.⁶

Kinerja setiap orang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu kompetensi individu, dukungan organisasi dan dukungan manajemen. Kompetensi merupakan faktor internal, sedangkan dukungan organisasi dan manajemen merupakan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan individu, dapat diperoleh dan dikembangkan. Faktor eksternal berasal dari lingkungan, sehingga lebih kompleks dan sulit untuk diperbaiki atau dikembangkan.

Menurut Boyatzis dan McClelland kompetensi yang dimiliki seseorang dapat membawa pada kinerja yang tinggi.^{7,8}

Penelitian yang dilakukan terhadap pekerja lulusan sarjana di Malaysia, menunjukkan bahwa kompetensi merupakan faktor yang memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kinerja, dan kemampuan praktis yang dimiliki lulusan sesuai dengan keahlian berdasarkan bidang ilmu merupakan hal yang penting dalam keberhasilan kinerja.⁹ Penelitian mengenai hubungan antara kompetensi *task skill* dan *adaptation skill* dengan kinerja bidan lulusan Akademi Kebidanan menurut persepsi pengguna jasa menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi dengan kinerja bidan lulusan Akademi Kebidanan.¹⁰

Penilaian kinerja dan kompetensi lulusan dapat dilakukan oleh seseorang yang terlibat didalam komunitas lulusan yang akan dinilai yaitu atasan langsung dengan menggunakan standar kompetensi dan kinerja lulusan bidan.¹¹ Menurut Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) Republik Indonesia (RI) nomor 369/Menkes/SKIII/2007 tentang Standar Profesi Bidan, lulusan Diploma III Kebidanan merupakan bidan pelaksana yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan praktiknya baik di institusi pelayanan maupun praktik perorangan. Kompetensi lulusan tersebut mencakup pemberian pelayanan kebidanan (asuhan kebidanan) pada masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas, bayi baru lahir dan pelayanan keluarga berencana (KB).¹²

Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Padang merupakan salah satu penyelenggara pendidikan Diploma III Kebidanan yang ada di Provinsi Sumatera Barat, selain institusi swasta lain yang tersebar di wilayah kabupaten/kota. Hal ini tentu akan meningkatkan persaingan, terutama penyerapan lulusan di dunia kerja. Untuk itu dituntut adanya antisipasi dan dilakukannya evaluasi terhadap kompetensi dan kinerja lulusan.

Penelitian Sumitri memperlihatkan bahwa 71% pengguna lulusan menilai kinerja lulusan Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang baik dan 71% pengguna lulusan menilai kompetensi lulusan baik. Meskipun demikian, masih terdapat keluhan dari pihak pengguna lulusan

mengenai kinerja dan kompetensi lulusan. Keluhan yang disampaikan antara lain masih adanya beberapa lulusan yang bekerja diluar kewenangannya, disiplin dan etika yang kurang, kurang percaya diri, kurangnya komunikasi, kurangnya kemampuan promosi kesehatan dan konseling serta kurangnya kemampuan dalam membuat keputusan klinis.⁵

Kondisi mengenai kompetensi lulusan dan kinerja lulusan berdasarkan penilaian dari pengguna lulusan cukup memprihatinkan. Informasi tentang kompetensi dan kinerja lulusan sangat berkaitan dengan kualitas institusi pendidikan. Penilaian kompetensi lulusan mencakup asuhan kebidanan masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana serta penilaian kinerja

oleh pengguna lulusan seyogyanya harus dilakukan, dan dilakukan analisis lebih lanjut agar dapat dilakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Rancangan penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan potong lintang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan kompetensi dengan kinerja lulusan Diploma III Kebidanan menurut pengguna lulusan.

Metode

Subjek penelitian ini adalah lulusan Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Padang, sedangkan responden dalam penelitian ini adalah atasan langsung dari lulusan yang terpilih sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini berjumlah 100 orang yang diambil dengan teknik *simple random sampling* dari lulusan yang bekerja di

kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk mengetahui jumlah lulusan, selanjutnya dilakukan pengumpulan data primer untuk mengetahui variabel bebas (kompetensi lulusan meliputi asuhan kehamilan, asuhan persalinan, asuhan bayi baru lahir, asuhan masa nifas dan pelayanan KB) dan variabel terikat (kinerja lulusan) melalui pengisian kuesioner oleh responden. Analisis data terdiri dari univariabel, analisis bivariabel dengan menggunakan uji korelasi *rank Spearman* dan analisis multivariabel menggunakan analisis regresi multipel dan analisis jalur.

Hasil

Subjek dalam penelitian ini mayoritas berusia 30-39 tahun (58%) dan memiliki masa kerja ≥ 10 tahun

(55%). Mayoritas lulusan bekerja di Puskesmas Pembantu (Pustu) yaitu 56%. Tempat bekerja tidak memberikan perbedaan terhadap pencapaian kinerja lulusan, usia dan masa kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja lulusan.

Lulusan Diploma III Kebidanan yang dinilai, 43% memiliki kompetensi asuhan kehamilan baik, 39% memiliki kompetensi asuhan persalinan baik, 35% memiliki kompetensi asuhan masa nifas baik,

42% memiliki kompetensi asuhan bayi baru lahir baik, 37% memiliki kompetensi pelayanan KB baik, serta 53% memiliki kinerja yang tinggi. Nilai rata-rata dan median tertinggi pada variabel kompetensi lulusan terdapat pada asuhan bayi baru lahir yaitu 83,45 dan 84,09, sedangkan terendah terdapat pada pelayanan KB yaitu dengan rata-rata 75,70 dan median 75,00. Untuk variabel kinerja lulusan memiliki rata-rata 66,94 dan median 66,67.

Tabel 1 Hubungan Kompetensi dengan Kinerja Lulusan Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang Menurut Pengguna Lulusan

Hubungan	r_s	Nilai p
Asuhan kehamilan dengan kinerja	0,610	< 0,001
Asuhan persalinan dengan kinerja	0,639	< 0,001
Asuhan masa nifas dengan kinerja	0,668	< 0,001
Asuhan bayi baru lahir dengan kinerja	0,552	< 0,001
Pelayanan KB dengan kinerja	0,661	< 0,001

Keterangan : r_s = koefisien korelasi *rank Spearman*

Terdapat hubungan yang signifikan serta berpola positif antara semua variabel kompetensi meliputi

asuhan kehamilan, asuhan persalinan, asuhan masa nifas, asuhan bayi baru lahir dan pelayanan KB berhubungan dengan kinerja

lulusan ($p < 0,001$). Sifat korelasi positif menunjukkan bahwa semakin baik yang dimiliki oleh lulusan, maka semakin baik kinerja yang dihasilkan oleh lulusan (Tabel 1).

Tabel 2 Analisis Regresi Hubungan Kompetensi dengan Kinerja Lulusan Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang Menurut Pengguna Lulusan

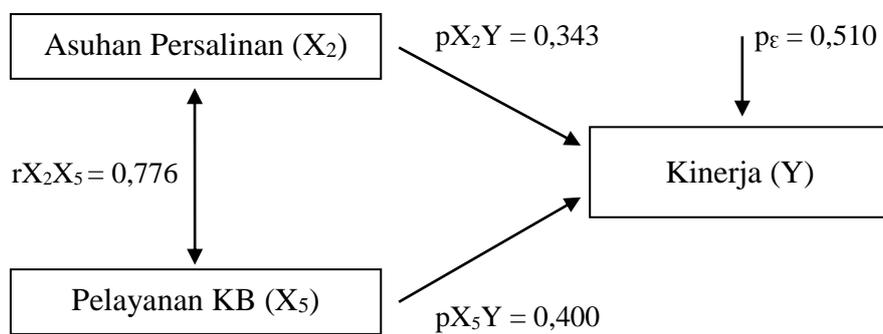
Variabel	Koefisien β	SE β	Koefisien Jalur	t	Nilai p
Model Awal					
Asuhan Kehamilan	0,003	0,226	0,002	0,012	0,991
Asuhan Persalinan	0,512	0,224	0,405	2,282	0,025
Asuhan Masa Nifas	0,463	0,285	0,380	1,625	0,108
Asuhan Bayi Baru Lahir	-0,514	0,226	-0,384	-2,272	0,025
Pelayanan KB	0,328	0,160	0,320	2,057	0,042
Model Akhir					
Asuhan Persalinan	0,434	0,147	0,343	2,953	0,004
Pelayanan KB	0,410	0,119	0,400	3,443	0,001
Konstanta	0,829				

Keterangan : r multipel=0,702; $r^2(\%)=49,3\%$

Analisis regresi multipel model akhir diperoleh nilai r sebesar 0,702. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel asuhan persalinan (X_2) dan pelayanan KB (X_5) mempunyai hubungan yang erat dengan variabel kinerja lulusan (Y). Koefisien regresi (β) variabel asuhan persalinan terhadap kinerja lulusan sebesar 0,434 dengan signifikansi 0,004 menunjukkan bahwa asuhan

persalinan (X_2) berhubungan secara simultan dan parsial terhadap kinerja lulusan. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan atau pengurangan satu nilai kompetensi asuhan persalinan (X_2), maka akan menambah atau mengurangi kinerja lulusan sebesar 43,4%. Nilai koefisien regresi (β) variabel pelayanan KB terhadap kinerja lulusan sebesar 0,410 dengan signifikansi 0,001 juga menunjukkan

bahwa pelayanan KB (X_5) nilai kompetensi pelayanan KB (X_5), berhubungan secara simultan dan maka akan menambah atau parsial terhadap kinerja lulusan. Hal mengurangi kinerja lulusan sebesar ini menyatakan bahwa setiap 41% (Tabel 2).
penambahan atau pengurangan satu



Gambar 1 Jalur Hubungan Kompetensi Asuhan Persalinan, Pelayanan KB dan Kinerja Lulusan Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang Menurut Pengguna Lulusan

Kompetensi asuhan persalinan dan pelayanan KB ikut menentukan perubahan kinerja secara langsung maupun melalui variabel perantara. Berdasarkan nilai koefisien jalur, asuhan persalinan ikut menentukan perubahan perubahan kinerja lulusan sebesar 0,343, sedangkan nilai pelayanan KB terhadap kinerja sebesar 0,400 dan oleh variabel residu sebesar 0,510.

Tabel 3 Analisis Jalur Hubungan Kompetensi Asuhan Persalinan, Pelayanan KB dan Kinerja Lulusan Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang Menurut Pengguna Lulusan

Pengaruh		Kontribusi
Asuhan persalinan langsung terhadap kinerja	pX_2Y pX_2Y	11,8%
Asuhan persalinan melalui pelayanan KB terhadap kinerja	pX_2Y rX_2X_5 pX_5Y	10,6%
Pelayanan KB langsung terhadap kinerja	pX_5Y pX_5Y	16,0%
Pelayanan KB melalui asuhan persalinan terhadap kinerja	pX_5Y rX_2X_5 pX_2Y	10,6%
Total Pengaruh		49,0%

Total pengaruh asuhan persalinan terhadap kinerja baik secara langsung ataupun tidak langsung adalah sebesar 22,4%. Total pengaruh langsung dan tidak langsung pelayanan KB terhadap kinerja lulusan adalah 26,6%. Kompetensi asuhan persalinan dan pelayanan KB secara bersama-sama mempengaruhi kinerja lulusan sebesar 49% dan sisanya 51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar asuhan persalinan dan pelayanan KB (Tabel 3).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut pengguna lulusan, kompetensi yang

dimiliki oleh lulusan Diploma III Kebidanan menentukan keberhasilan dari kinerja lulusan itu sendiri. Peningkatan kinerja lulusan dapat terjadi karena adanya peningkatan kompetensi lulusan. Hal ini dapat dipahami karena kompetensi merupakan karakteristik dasar seseorang yang memiliki hubungan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya.^{13,14}

Kompetensi lulusan Diploma III Kebidanan dinilai dari kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dalam memberikan pelayanan kebidanan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup asuhan kebidanan.

Kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dapat dinilai oleh pengguna lulusan dari tindakan atau perilaku kerja sehari-hari. Perilaku yang ditampilkan mencerminkan karakteristik yang dimiliki oleh lulusan yang akhirnya dapat memprediksi kinerja lulusan.^{7,8,13}

Susiloningtyas menemukan bahwa keterampilan lulusan bidang yang baik untuk melaksanakan tugas-tugas rutin sesuai dengan standar di tempat kerja akan menghasilkan kinerja lulusan yang baik.¹⁰ Penelitian Quek menunjukkan bahwa kompetensi merupakan faktor yang memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kinerja. Kemampuan praktis yang dimiliki lulusan sesuai dengan keahlian berdasarkan bidang ilmu merupakan salah satu hal yang penting dalam keberhasilan kinerja.⁹ Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian Hodges dan Burchell, bahwa rendahnya kinerja lulusan disebabkan oleh kurangnya kemampuan praktis yang dimiliki oleh lulusan.¹⁵

Penelitian June dan Mahmood menemukan hasil bahwa kompetensi secara signifikan berhubungan positif dengan kinerja.¹⁶ Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Dhanakumars dan Linders yang menemukan kompetensi memiliki hubungan positif dengan prestasi kerja. Seseorang harus kompeten terlebih dahulu untuk dapat menunjukkan kinerja yang baik.^{17,18} Penelitian lain yang dilakukan oleh Tiraieyari menemukan bahwa kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan berkontribusi 54,4% terhadap kinerja.¹⁹ Dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki seseorang memberikan

kontribusi yang cukup besar terhadap kinerja yang dihasilkan.

Hasil dari berbagai penelitian di atas relevan dengan kajian dari beberapa teori tentang kompetensi dan kinerja. Menurut Spencer, kompetensi mempunyai hubungan sebab akibat jika dikaitkan dengan kinerja seseorang. Kompetensi selalu mengandung maksud dan tujuan tertentu yang merupakan dorongan motif atau sifat yang menyebabkan suatu tindakan seseorang untuk memperoleh suatu hasil. Di tempat kerja, apabila seseorang memiliki kompetensi yang baik dan terintegrasi dengan kompetensi jabatannya maka kemungkinan akan menghasilkan kinerja yang optimal.^{13,15}

Menurut Simajuntak, kinerja seseorang sangat dipengaruhi oleh kompetensi kerja serta disiplin dan

etos kerja. Kinerja yang rendah, salah satunya dapat disebabkan oleh rendahnya kompetensi kerja orang yang bersangkutan.⁸ Menurut Boyatzis dan McClelland, kompetensi yang dimiliki seseorang dapat menghasilkan kinerja yang tinggi.^{7,20} Penelitian Vathanophas menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi individu merupakan langkah penting untuk meningkatkan keberhasilan kinerja seseorang.²¹

Pada penelitian ini ditemukan bahwa penilaian pengguna lulusan terhadap kompetensi dan kinerja lulusan masih kurang memuaskan. Kurang dari 50% lulusan yang memiliki kompetensi baik untuk setiap variabel kompetensi, 47% lulusan memiliki kinerja yang rendah, rata-rata kinerja lulusan yang kurang baik yaitu 66,94. Kondisi ini membuktikan bahwa rendahnya

kinerja lulusan Diploma III Kebidanan memang disebabkan oleh kompetensi lulusan yang kurang baik. Kompetensi asuhan kehamilan, asuhan persalinan, asuhan masa nifas, asuhan bayi baru lahir dan pelayanan KB merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap lulusan Diploma III Kebidanan

Evaluasi dari pengguna lulusan diperlukan untuk menilai apakah struktur dan isi kurikulum pendidikan relevan dengan tuntutan dan kebutuhan pihak yang memiliki kepentingan di dunia kerja. Kurikulum terdiri atas kurikulum inti dan kurikulum institusional. Kurikulum inti merupakan penciri dari kompetensi utama yang bersifat dasar untuk mencapai kompetensi lulusan. Kurikulum inti merupakan acuan baku minimal mutu

penyelenggaraan program studi yang berlaku secara nasional, bersifat lentur dan akomodatif terhadap perubahan yang sangat cepat di masa datang dan merupakan kesepakatan bersama antara kalangan perguruan tinggi, masyarakat profesi, dan pengguna lulusan.¹ Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan teknik dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan.⁶

Salah satu strategi yang digunakan untuk pencapaian kompetensi lulusan Diploma III Kebidanan adalah melalui penetapan target minimal pencapaian asuhan kebidanan selama mengikuti pendidikan. Ditinjau dari jumlah institusi Pendidikan di Indonesia saat ini dan dibandingkan dengan angka kelahiran di Indonesia, maka target pencapaian yang ditetapkan saat ini kurang rasional. Kondisi ini tentu

saja akan memengaruhi kompetensi saat mereka bekerja nantinya dan berdampak pada kinerja yang dihasilkan. Hasil survey menemukan bahwa menurut para lulusan Program Studi Diploma III Kebidanan, teori dan praktek yang diterima selama pendidikan baru menjangkau 65,6% dari kebutuhan pelayanan kebidanan di masyarakat, teori dan praktek yang diterima selama pendidikan baru menjangkau sekitar 74,2% dari kewenangan yang diberikan.⁴

Permasalahan di atas merupakan kondisi yang harus dianggap serius. Kualitas lulusan pendidikan Diploma III Kebidanan saat ini merupakan permasalahan nasional. Diperlukan adanya upaya pengembangan kurikulum yang melibatkan kalangan perguruan tinggi, masyarakat profesi dan pengguna lulusan. Upaya

pengembangan kurikulum harus diikuti dengan peningkatan strategi dan teknik pembelajaran dari instansi penyelenggara pendidikan Diploma III Kebidanan. Berdasarkan kondisi saat ini, juga perlu ditinjau kembali penetapan target minimal kompetensi asuhan kebidanan yang harus dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti pendidikan.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa menurut pengguna lulusan, kompetensi asuhan persalinan dan pelayanan KB merupakan faktor yang memiliki kontribusi besar terhadap kinerja lulusan Diploma III Kebidanan, dibandingkan dengan tiga kompetensi utama lainnya. Hal ini dapat dijelaskan karena dalam kompetensi asuhan persalinan dan pelayanan KB terdapat lebih banyak keterampilan yang harus dimiliki

oleh lulusan Diploma III Kebidanan dibandingkan dengan asuhan kehamilan, asuhan masa nifas, asuhan bayi baru lahir dan pelayanan KB. Kemampuan dan hasil kerja dalam memberikan asuhan persalinan dan pelayanan KB dapat dinilai dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan kompetensi asuhan lainnya.

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang lulusan tidak akan menghasilkan kinerja tanpa dioperasikan dalam tindakan atau perilaku. Perilaku kerja lulusan menggambarkan kemampuan yang dapat diukur oleh orang lain. Atasan langsung adalah orang yang memahami pekerjaan lulusan, memberikan perintah kerja, memimpin dan merupakan orang yang paling mengetahui perilaku dan hasil kerja lulusan. Dengan lebih

banyaknya tindakan yang dapat dinilai pada kedua kompetensi ini, maka asuhan persalinan dan pelayanan KB memberikan kontribusi yang besar dalam menentukan kinerja lulusan Diploma III Kebidanan.^{3,13}

Kompetensi merupakan persyaratan utama dalam kinerja. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh lulusan Diploma III Kebidanan untuk dapat menjalankan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang bidan dengan baik. Kompetensi seseorang dapat dikembangkan dan ditingkatkan, lulusan Diploma III Kebidanan harus melakukan lebih dari sekedar belajar tentang sesuatu namun harus dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Kompetensi yang dimiliki, memungkinkan lulusan Diploma III

Kebidanan melakukan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan untuk mencapai tujuan, untuk menghasilkan kinerja yang optimal.

Simpulan, terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi lulusan dengan kinerja lulusan Diploma III Kebidanan menurut pengguna lulusan dan kompetensi asuhan persalinan dan pelayanan KB baik secara parsial maupun simultan, secara langsung dan tidak langsung memengaruhi peningkatan kinerja lulusan Diploma III Kebidanan. Diharapkan untuk melakukan upaya pengembangan kurikulum pendidikan Diploma III Kebidanan yang melibatkan kalangan perguruan tinggi, masyarakat profesi dan pengguna lulusan. Diperlukan pengembangan strategi dan teknik pembelajaran dari instansi penyelenggara pendidikan Diploma

III Kebidanan, terutama terkait penetapan target minimal kompetensi asuhan kebidanan yang harus dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti pendidikan dan perlu dilakukan evaluasi kinerja dan kompetensi secara menyeluruh oleh institusi penyelenggara pendidikan Diploma III Kebidanan. Diharapkan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang belum diteliti yang dapat memengaruhi kinerja lulusan Diploma III Kebidanan. Untuk penelitian berikutnya diharapkan menggunakan jenis penelitian *mix methode* agar dapat menggali lebih dalam lagi tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja lulusan Diploma III Kebidanan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. Buku IIIA borang program studi diploma. Jakarta: BAN-PT; 2009
- Bartlett HP, Simonite V, Westcott E, Taylor HR. A comparison of the nursing competence of graduates and diplomates from UK nursing programmes. *J of Clinical Nursing*. 2010; (9): 369-81
- Boyatzis RE. Competencies in the 21st century. *J of Management Development*. 2008; 27(1): 5-12
- Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. Laporan studi diagnostik kemampuan bidan lulusan program studi D-III kebidanan dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat di Jawa Barat. Bandung: Universitas Padjadjaran; 2004
- Kementerian Kesehatan. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 369/Menkes/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Bidan. Jakarta: Pusat Pemberdayaan Profesi dan Tenaga Kesehatan Luar negeri BPPSDM Kesehatan; 2007
- Kementerian Pendidikan Nasional. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa. 2000 Universitas Padjadjaran. Pendidikan kebidanan tumbuh pesat namun kebutuhan bidan berkualitas masih belum terpenuhi. 2011 [diunduh 19 Juni 2012]. Tersedia dari: <http://www.unpad.ac.id/archives/42107>
- Wirawan. Evaluasi kinerja sumber daya manusia: teori, aplikasi, dan penelitian. Jakarta: Salemba Empat; 2012. hlm. 5-11
- Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. Laporan studi diagnostik kemampuan bidan lulusan program studi D-III kebidanan dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat di Jawa Barat. Bandung: Universitas Padjadjaran; 2004.
- Sumitri. Tracer study lulusan Program Studi Kebidanan Bukittinggi periode 2002-2012. Padang: Poltekkes Kemenkes RI Padang; 2012
- Sudarmanto. Kinerja dan pengembangan kompetensi SDM: teori, dimensi pengukuran dan implementasi dalam organisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2009. hlm. 6-74.
- Simanjuntak PJ. Manajemen dan evaluasi kinerja. Edisi ke-3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia; 2011. hlm. 11-4, 148-78
- Quek AH. Learning for the workplace: a case study in graduate employers' generic competencies. *Journal of Workplace Learning [abstract]*. 2005; 17(4): 231-242.
- Susiloningtyas L. Hubungan antara kompetensi task skill dan adaptation skill dengan kinerja bidan lulusan akademi kebidanan Pamenang Kediri menurut persepsi pengguna jasa. 2010 [diunduh 01 Juni

- 2012]. Tersedia dari <http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&id=13425>.
- Moeheriono. Pengukuran kinerja berbasis kompetensi. Bogor: Ghalia Indonesia; 2009. hlm. 3-63
- Yamin M, Maisah. Standarisasi kinerja guru. Jakarta: Gaung Persada Press; 2010. hlm. 1-21
- Hodges D, Burchell N. Research report business graduate competencies: employers' views on importance and performance. *Asia-Pacific J of Cooperative Ed.* 2003; 4(2): 16-22.
- June S and Mahmood R. The relationship between role ambiguity, competency and person-job fit with the job performance of employees in the service sector SMEs in Malaysia. *J of Business Management Dynamics.* 2011; 1(2): 79-98.
- Dhanakumars VG. Performance appraisal in Rubber Board Extension Delivery Systems (RBEDS). *Manage Extension Research Review.* 2001; 2(2): 174-90
- Linders JR. Competency assesment and human resource management performance of county extension chairs in Ohio. *J of Agriculture Education .* 2001; 24(4): 21-31.
- Tiraieyari N, Idris K, Uli J, Hamzah A. Competencies influencing extension workers' job performance in relation to the good agricultural practices in Malaysia. *J of Applied Sciences.* 2010; 7(10): 1379-86.
- Vatahanophas V & Thai-ngam J. Competency requirements for effective job performance in Thai public. *J of Contemporary Management Research.* 2007; 3(1): 45-70.